

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan umumnya dipahami sebagai suatu kegiatan yang dalam pelaksanaannya terdapat pembelajaran dengan tujuan siswa mengetahui, mengerti, dan memahami materi pelajaran. Tujuan pendidikan sesuai dengan UU No. 20, yaitu agar siswa lebih berpotensi untuk menjadi individu yang beriman, berbudi pekerti luhur, sehat, berpengetahuan, mandiri, terampil, inovatif, menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab.¹ Pendidikan menurut Lawrance Cremin dalam Thomas H. Groome adalah upaya yang disengaja, terstruktur, dan terus-menerus untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, keahlian serta kepekaan dari usahanya itu.² Dengan melihat pengertian di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa untuk tercapainya tujuan pendidikan harus adanya usaha yang disengaja dan sistematis di dalam pembelajaran.

Demikian model pembelajaran, yaitu perencanaan kegiatan belajar yang dipersiapkan untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan efektif, menarik, mudah dimengerti, serta sesuai

¹ UU No 20 Tahun 2003, tentang sisdiknas.

² Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010). 134.

dengan urutan yang logis.³ Dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai, akan tercipta aktivitas belajar yang baik yang kemudian tujuan dari kegiatan belajar/mengajar yang hendak ditempuh bisa terpenuhi atau dicapai.

Salah satu tipe yang dapat dipilih sebagai acuan dalam kegiatan belajar/mengajar untuk digunakan agar siswa termotivasi saat belajar adalah *make a match*, yaitu tipe yang ditemukan oleh seorang ahli yang bernama Lorna Carrant, yaitu tipe pembelajaran yang dalam penerapannya siswa belajar topik tertentu atau materi dengan berusaha mencari dan menemukan pasangannya. Menurut Anita Lie dalam Suhono, model pembelajaran *make a match* adalah model yang memberi waktu siswa untuk berkolaborasi dengan temannya, tipe ini relevan diterapkan untuk semua tingkatan umur siswa juga dalam semua mata pelajaran.⁴ Adapun Nur Hasanah, mengartikan *make a match* sebagai model pembelajaran yang memberikan motivasi bagi siswa sehingga lebih aktif pada saat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan aktif mencari pertanyaan atau jawaban dari kartunya.⁵ Dengan tipe ini siswalah yang akan berperan aktif selama belajar untuk memperdalam pemahaman akan materi yang dipelajari.

³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).24-25.

⁴ Suhono Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Surakarta: UNISRI Press, 2022). 7.

⁵ Niken Vioreza et al., *Model & Metode Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020). 77.

Keterkaitan model *make a match* dengan motivasi belajar siswa dapat ditemukan pada salah satu langkah penerapan *make a match* menurut Mariyani, di mana salah satu langkahnya adalah guru memberikan konfirmasi, penghargaan (*reward*), dan hukuman (*punishment*) sesuai dengan hasil setiap pasangan.⁶ *Reward* adalah sesuatu yang diberikan guru berupa penghargaan atas apa yang didapatkan siswa ketika belajar, dengan tujuan untuk memberi motivasi kepada siswa agar siswa melakukan sesuatu hal yang terpuji dan terus berupaya agar prestasinya meningkat dan mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.⁷ Hubungan yang kedua, terdapat pada kelebihan *make a match*, dimana salah satu kelebihannya adalah meningkatkan pemahaman siswa akan topik yang sedang dipelajarinya dan memotivasi siswa ketika belajar.⁸ Sehingga dapat diterapkan agar motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

Motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang memberikan dorongan dengan maksud mengarahkan perilaku seorang kearah yang hendak di capai. Untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi ketika belajar dapat dilihat dari indikator berikut; adanya ketekunan siswa terhadap tugas yang diberikan, keuletan siswa ketika menemukan sesuatu

⁶ Siti Khofiyah, "Implementasi Model Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020). 81-100.

⁷ Amir Daien Indrakusama, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005). 202.

⁸ Maftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 253-254.

yang sulit, menunjukkan minat akan pembelajaran, mengerjakan sesuatu dengan mandiri, mudah bosan terhadap tugas yang sifatnya berulang-ulang, mampu bertahan akan pendapatnya, tidak gampang meninggalkan hal yang diyakininya, senang mencari dan mengerjakan soal.⁹ Dengan adanya beberapa indikator di atas tingkat motivasi siswa dalam belajar dapat diukur.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan (observasi awal) di UPT SMPN 6 Gandangbatu Sillanan pada tanggal 31 Januari 2024, dalam kegiatan pembelajaran PAK di kelas VII terlihat siswa mencerminkan kurangnya motivasi belajar di mana dari 13 siswa, terlihat 7 siswa kurang perhatian dalam pembelajaran, terlihat tidak fokus memperhatikan penjelasan guru. Ada yang asik berbicara saat pembelajaran berlangsung, juga ada yang saling mengganggu. Terlihat siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Ketika guru memberikan tugas mandiri, terlihat hanya 5 siswa yang serius mengerjakan tugasnya pada saat guru meninggalkan ruang kelas. Setelah siswa diminta mengumpulkan tugas yang diberikan hanya 8 orang yang mengumpulkan tugasnya. Pada saat guru bertanya kepada siswa mengenai tugas yang mereka kerjakan, siswa hanya diam dan ketika ditanya satu-persatu hanya 5 siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan, dan yang lainnya tidak menjawab. Juga

⁹ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo Pesada, 2018). 83.

berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama yang mengajar kelas VII di SMPN 6 Gandangbatu Sillanan, menurutnya perhatian siswa terbagi saat pembelajaran berlangsung, memperhatikan materi dan mengganggu temanya, mengajak temannya bermain, menurutnya lebih dari 6 siswa yang terlihat pasif dalam proses pembelajaran.¹⁰ Metode mengajar yang digunakan guru ketika penulis melakukan pengamatan adalah metode ceramah, dan setelah penulis bertanya mengenai metode yang sering digunakan oleh guru tersebut ketika mengajar, beliau sering menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan penugasan mandiri. dan belum pernah menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* sebelumnya.

Dari delapan indikator motivasi belajar siswa masih ada 6 indikator yang belum terpenuhi seperti indikator pertama, masih ada beberapa siswa yang belum tekun mengerjakan tugas yang diberikan karena dari 13 siswa hanya 5 yang terlihat serius mengerjakan tugas. Indikator kedua, siswa belum ulet menghadapi kesulitan di mana pada saat siswa disuruh mengerjakan soal mereka mudah menyerah dan tidak berusaha menyelesaikannya. Indikator ketiga, siswa belum menunjukkan minat terhadap pembelajaran karena dari 13 siswa masih ada 7 yang kurang perhatian dalam pembelajaran pada saat guru menjelaskan. Indikator keempat, siswa belum menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan tugas,

¹⁰ "Wawancara dengan Ibu Dina oleh peneliti pada tanggal 31 Januari" (di SMPN 6 Gandangbatu Sillanan, 2024).

karena ketika diberikan tugas mandiri terlihat hanya 5 siswa yang serius mengerjakan tugasnya. Indikator ke lima, Siswa terlihat bosan dalam pembelajaran di mana masih ada 8 siswa terlihat jenuh kurang konsentrasi dan melakukan hal-hal lain saat belajar dan ada yang memilih untuk tidak mengerjakan tugasnya. Indikator kedelapan, terlihat siswa tidak senang mengerjakan soal, karena ketika diberikan soal hanya 5 siswa yang serius mengerjakannya. Untuk melihat apakah motivasi belajar siswa tinggi mengacu pada indikator di atas, jika indikator terpenuhi maka itu menunjukkan bahwa motivasi siswa ketika belajar tinggi. Adapun indikator untuk melihat motivasi siswa ketika belajar masih rendah, kita dapat mengukurnya dari indikator menurut Asrori yang dikutip kembali oleh Wahyudin Nur Nasution dalam bukunya; kurang memperhatikan saat belajar, kurang semangat saat belajar, ketika diminta mengerjakan sesuatu terlihat seperti membawa sesuatu yang berat, sulit untuk bisa, cenderung berharap kepada orang, kalau sudah dipaksa baru mereka bisa (konsentrasinya kurang), suka mengganggu temannya, dan suka mengeluh ketika menemukan sesuatu yang sulit.¹¹ Dari hasil observasi awal yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa saat belajar masih rendah dan perlu ditingkatkan.

¹¹ Wahyudi Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Perdana Publishing, 2018). 47-48.

Dengan adanya permasalahan di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAK Kelas VII SMPN 6 Gandangbatu Sillanan”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAK kelas VII SMPN 6 Gandangbatu Sillanan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dalam pelajaran Agama Kristen terhadap siswa kelas VII SMPN 6 Gandangbatu Sillanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat untuk mengembangkan model pembelajaran dan ilmu pengetahuan, secara khusus pada mata kuliah strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Siswa, diharapkan bermanfaat terhadap siswa untuk mengatasi masalah motivasi belajar pada pembelajaran PAK di dalam kelas.
2. Guru, peneliti berharap model ini dapat di pertimbangkan oleh guru agar motivasi siswa ketika belajar dapat meningkat.
3. Sekolah, diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap sekolah dengan memberikan peningkatan motivasi siswa dalam belajar, secara khusus siswa kelas VII.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, yang diawali dengan bab 1 yang memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kemudian Bab II Kajian Pustaka, yang memuat: pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran tipe *make a match*, ciri-ciri model pembelajaran *make a match*, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, pengertian motivasi, indikator motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, jenis-jenis motivasi, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian, yang meliputi: Setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Pembahasan hasil penelitian berisi mengenai penjelasan per-siklus, analisis data, dan pembahasan siklus.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, berisi tentang simpulan dan saran yang diharapkan bisa berguna bagi pembaca.

